



Efektivitas Teknik *Role playing* Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya

Jihan Fairuz Atikah¹, Aniek Wirastania²
jihanfairuzatikah19@gmail.com, aniek@unipasby.ac.id
Bimbingan dan Konseling
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Abstract

The Cases of bullying that occur in Indonesia have increased every year. Data from the KPAI (Indonesian Child Protection Commission) East Java is included in the list of provinces that increase bullying cases yearly. This research aims to test the effectiveness of role-playing techniques in group guidance on bullying behavior in class VIII students of SMP Negeri 5 Surabaya. Bullying is a problem that must be overcome immediately in order not to cause victims from various circles. Bullying has a significant impact on a person's psyche. This research method uses quantitative research methods with the type of pre-experimental research. This research method uses quantitative research methods. The research design in this study used a one-group pre-test and post-test design given to class VIII students with high bullying behavior scale scores. This study uses non-parametric data analysis techniques with the Wilcoxon test. The results of the comparison of the scores on the bullying behavior scale before being given treatment and after being given treatment showed a significant effect, and that result, there was an effect of role-playing techniques in group guidance services on the bullying behavior of class VIII students of SMP Negeri 5 Surabaya.

Keywords: Bullying, Group Guidance, Role playing.

Abstrak

Kasus *bullying* yang terjadi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, data dari KPAI (komisi perlindungan anak Indonesia) Jawa Timur termasuk dalam daftar provinsi yang memiliki peningkatan untuk kasus *bullying* setiap tahunnya. Tujuan penelitian ini, untuk menguji keefektifan teknik *role playing* dalam bimbingan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya. *Bullying* merupakan permasalahan yang harus segera diatasi agar tidak menimbulkan korban dari berbagai kalangan. *Bullying* memberikan pengaruh yang sangat besar pada psikis seseorang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian pre-eksperimen. Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan one grup pre-test post-test design yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII dengan perolehan skor skala perilaku *bullying* tinggi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data non parametric dengan uji Wilcoxon. Hasil perbandingan dari perolehan skor skala perilaku *bullying* sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment menunjukkan pengaruh yang signifikan, dan dari hasil tersebut maka terdapat pengaruh teknik *role playing* dalam layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya.

Kata Kunci: *Bullying*, Bimbingan Kelompok, *Role playing*.

Correspondensi Author: Jihan Fairuz Atikah

PENDAHULUAN

Bullying merupakan perilaku tidak menyenangkan melalui kata-kata yang termasuk dalam tindakan verbal dan tindakan nonverbal seperti memukul dan melakukan kekerasan fisik lainnya, yang dilakukan berulang kali oleh individu ataupun sekelompok orang kepada individu lainnya.

Penelitian sebelumnya memaparkan, dari 6 sekolah terdapat hampir setengah dari 556 siswa menjadi korban *bullying* di sekolah (Ahmed et al., 2021). Kasus *bullying* hingga saat ini masih sering ditemui dan rentan terjadi pada peserta didik yang menginjak masa remaja. Remaja (*adolescens*) memiliki arti tumbuh ke arah kematangan. Kematangan tidak hanya diukur dari fisik seseorang, psikis dan kematangan sosial termasuk dalam hal yang diukur dalam kematangan seorang individu. Masa remaja identik dengan masa transisi emosional, memiliki kemauan dan rasa ingin tahu tinggi. Untuk mencoba hal baru. Remaja akan ditandai dengan adanya perkembangan tertentu seperti perkembangan pada biologis, moral, psikologi, agama, sosial dan kognitifnya (Sarwono, 2013). Kementerian sosial telah memperoleh 967 kasus hingga Juni 2017, 117 kasus diantaranya merupakan kasus *bullying* (Nurridha dan Novianti, 2017). Permasalahan yang sering dialami oleh siswa dan dapat memicu adanya perilaku *bullying* adalah penolakan dari teman sebaya. Saat individu memasuki sekolah menengah pertama maka, individu tersebut digolongkan pada masa remaja pertengahan, pada kondisi ini remaja mulai menunjukkan cara berfikirnya yang logis, selain itu pada tahap ini remaja memilih teman atau kelompok bergaulnya dengan kriteria dan pribadi tertentu seperti yang mereka inginkan. Pergaulan memberikan dampak yang besar bagi seorang individu, baik buruknya pergaulan yang dipilih secara tidak langsung akan memberikan pengaruh besar bagi individu tersebut.

Bullying berasal dari kata *bully* yang memiliki arti berupa rundungan dan dapat memicu adanya perilaku agresif seseorang yang mengacu pada pemberian "ancaman" dari pelaku *bullying* pada korban *bullying*, sehingga menimbulkan hambatan pada psikis dan fisik untuk korbannya (Kurniawan & Pranowo, 2018). *Bullying* dalam dunia pendidikan bukanlah sebuah hal baru, saat ini terdapat beberapa macam jenis *bullying* (Artyarini et al., 2018). *Bullying* merupakan persoalan yang kerap terjadi di lingkungan sosial, dan guru serta orang tua terkadang tidak menyadari permasalahan tersebut dari tindakan pelaku *bullying* (Nunuk, 2018). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan kegiatan yang sistematis untuk pengembangan siswa seperti bimbingan, pengajaran dan latihan karena aspek tersebut menyangkut intelektual, moral, sepiritual, sosial dan emosional siswa (Hendra D, 2015). Kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah meningkat setiap tahunnya, berdasarkan data yang dikumpulkan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) mulai 2 Januari hingga 27 Desember 2021 Jawa Timur termasuk dalam 11 daftar provinsi yang memiliki kasus *bullying* yang melibatkan peserta didik. SMP Negeri 5 Surabaya merupakan sekolah favorit di wilayah Surabaya bagian utara. Sistem zonasi yang diterapkan sejak tahun pelajaran 2018/2019 memberikan dampak yang cukup besar pada peserta didik dan sekolah. Peserta didik yang duduk di sekolah dasar tidak menutup kemungkinan mengalami *bullying* di sekolah dan hal tersebut yang dapat menjadi pemicu adanya perilaku *bullying* di jenjang tingkat sekolah berikutnya, dengan adanya sistem zonasi yang diterapkan membuat peserta didik yang memasuki jenjang sekolah selanjutnya akan bertemu dengan teman sebayanya di sekolah sebelumnya apabila masuk dalam sistem zona yang sama. Hal ini terjadi pada sekolah yang diteliti, dimana kasus *bullying* pada tingkat sekolah menengah merupakan lanjutan dari tindakan yang telah terjadi pada konseli saat duduk di bangku sekolah dasar. Kasus *Bullying* yang terjadi dapat dilatar belakangi oleh faktor eksternal dan internal. Seorang individu dapat menjadi temperamental dikarenakan kedua faktor tersebut (Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, 2017).

Kasus *bullying* yang terjadi secara berkelanjutan harus segera ditangani, karena dampak dari kasus *bullying* tidak hanya berimbas pada fisik individu melainkan dapat menyerang psikisnya juga. (Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, 2022) menyatakan apabila *bullying* tidak diberi tindakan atau masih terjadi, siswa yang mengalami pelecehan atau tindakan kekerasan akan berakibat pada psikologis, mengalami trauma dan menderita seumur hidupnya. Hasil penelitian

yang dilakukan (Zakiyah et al., 2018) menyatakan bahwa dampak *bullying* yang terjadi pada korban di SMK Pariwisata Telkom Bandung memberikan dampak negatif pada psikososialnya. Pentingnya penanganan kasus *bullying* agar individu yang menjadi korban *bullying* tidak menarik diri dari lingkungan sosialnya, dan pelaku *bullying* mampu menyadari kesalahan serta memperbaiki perilakunya agar bisa diterima oleh lingkungan sekitarnya. Melihat fenomena *bullying* yang terjadi dan didominasi oleh kalangan remaja, maka dapat dikaitkan bahwa peran penting orang tua dan orang disekitarnya untuk memberikan pengawasan penuh. Undang-undang perlindungan anak UUPA No.23 pasal 54 tahun 2002 tercantum bahwa anak wajib mendapatkan perlindungan dari segala tindakan kekerasan yang dilakukan di lingkungan sekolah oleh seluruh warga sekolah (Adit et al., 2019). Seorang siswa menghabiskan banyak waktu di sekolah dan melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, American Counseling Association (ACA) menyatakan bahwa yang dapat membantu siswa dalam peningkatan prestasinya dapat dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu dengan adanya bimbingan dan konseling, siswa menjadi lebih mandiri dan mampu menangani masalah sosial maupun emosinya, memahami hidup yang terarah, dan menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Guru BK memberikan pengaruh penting bagi seorang siswa, karena pada dasarnya keberhasilan layanan program bimbingan dan konseling ditinjau dari peningkatan kemandirian siswa, pentingnya bagi konselor untuk merancang strategi pemberian layanan bimbingan dan konseling terarah serta mudah dalam menangani permasalahan yang ada.

Program bimbingan dan konseling dirancang dengan tujuan memandirikan, memfasilitasi siswa agar mengetahui informasi terkait bidang pribadi, sosial, belajar, karir, dan menunjang kebutuhan siswa serta menambah wawasan peserta didik pada dunia pendidikan. Guru BK diharapkan untuk merancang pelaksanaan layanan klasikal maupun layanan individual (Herpanda et al., 2022). Peran penting guru BK dalam menanggulangi kasus *bullying*, dapat menggunakan media dan keterampilannya dalam merancang pelayanan yang komperhensif serta efisien agar dapat bersama-sama mengatasi *bullying* (Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, 2022). Guru BK dapat memberikan beberapa layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik seperti, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individu dan layanan informasi. Pemberian layanan bimbingan dan konseling memiliki tujuan yaitu memandirikan peserta didik agar mampu menghadapi serta menangani masalahnya, guru BK selaku konselor di sekolah akan memantau perkembangan siswa dimulai dari tahap awal sebelum diberikan layanan bimbingan dan konseling hingga tahap akhir setelah diberikan treatment. Program bimbingan melalui teknik bermain peran (*role playing*) dalam bimbingan kelompok merupakan merupakan program yang dirasa peneliti sesuai dengan permasalahan yang diangkat terkait dengan perilaku *bullying* siswa SMP. Bimbingan kelompok dipilih, karena dalam bimbingan kelompok terdapat interaksi anggota kelompok, adanya pemberian informasi untuk menambah wawasan siswa serta memanfaatkan dinamika kelompok. Bimbingan kelompok memiliki tujuan menurut Winkel dan Hastuti (Wulandari & Irmayanti, 2019) untuk mendukung perkembangan sosial serta pribadi tiap anggota kelompok serta meningkatkan kualitas kerja sama yang berguna untuk anggota kelompok.

Teknik *role playing* menjadi teknik pembelajaran yang mudah dipahami serta menyenangkan, karena bermain peran peserta didik mencoba mendalami peran yang dimainkan dan memposisikan dirinya berada pada situasi serta kondisi peran yang dimainkan. Melalui teknik *role playing*, siswa dapat belajar melihat dari prospektif orang lain (Adit et al., 2019). Teknik *role playing* membuat peserta didik mendalami peran dan tingkah laku seseorang pada hubungan sosialnya. Teknik *role playing* yang dilakukan secara tepat akan membuat siswa larut dan memahami akan peran yang sedang dimainkan, maka dari itu teknik bermain peran adalah

alternatif untuk penanganan masalah siswa (Hidayah, 2017). Penelitian sebelumnya memaparkan bahwa teknik *role playing* yang diajarkan kepada siswa akan meningkatkan keterampilannya dalam bersosialisasi, spontanitas, dan kreatifitas secara langsung dengan cara memerankan suatu peran dalam kehidupan sehari-hari (Asro et al., 2021). Teknik *role playing* merupakan alternatif metode bermain peran dimana dalam pengaplikasiannya, konseli diarahkan untuk memiliki upaya dalam mengatasi masalah yang memiliki keterkaitan dengan sesama (*interpersonal relationship*), terutama terkait masalah kehidupan siswa (Rahman, 2019). Hasil penelitian bahwa teknik *role playing* menunjukkan adanya peningkatan interaksi sosial antar teman sebaya (Kusumawardani et al., 2018). Teknik *role playing* diharapkan dapat mencegah perilaku *bullying* siswa (Kusumawardani et al., 2020). Berdasarkan latar belakang diatas teknik *role playing* dapat memberikan pengaruh yang sangat besar bagi korban maupun pelaku *bullying*, oleh sebab itu peneliti memilih efektivitas teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian pre-eksperimen dengan jenis one grup pre-test post-test design yang diberikan kepada peserta didik kelas VIII dengan perolehan skor skala perilaku *bullying* tinggi. Penelitian kuantitatif lebih melibatkan angka, dimulai dari proses pengumpulan data, penafsiran angka, dan hasilnya. (Sugiyono, 2017) menyatakan kuantitatif merupakan data berupa angka atau yang diangkakan (*scoring*). Desain penelitian menggunakan data pre-test dan post-test, Rancangan one grup pretest posttest design disajikan pada gambar di bawah ini:

Tabel 1. Rancangan Penelitian One Grup Pre-Test Post-Test Design

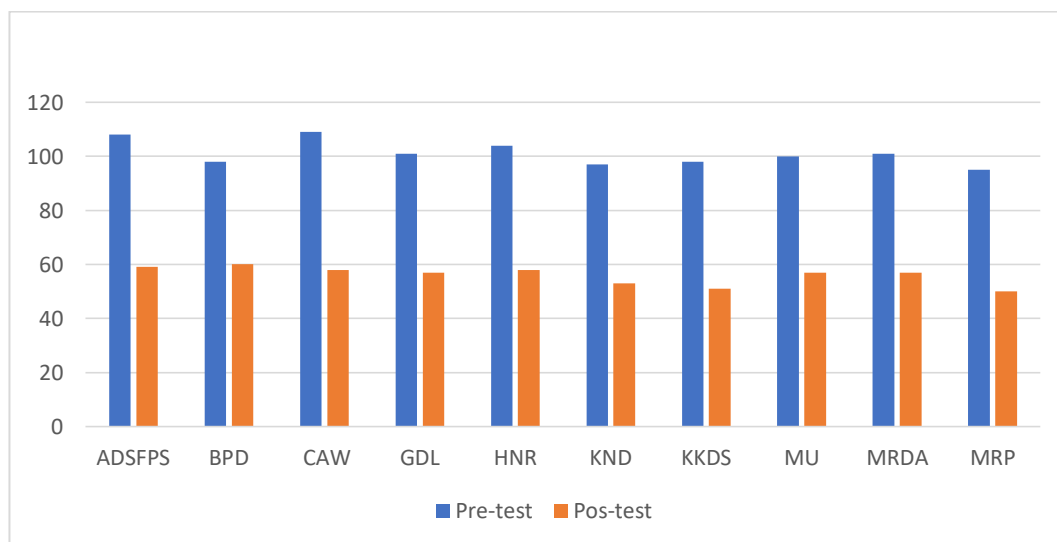
Pre-test Kondisi Awal	Treatment Proses	Post-test Kondisi Akhir
T1	X	T2

T1 merupakan pengukuran variabel terikat yaitu data yang diperoleh sebelum diberikannya treatment, T2 merupakan pengukuran variabel terikat setelah diberikan treatment, dan X merupakan pelaksanaan treatment dimana proses bimbingan kelompok menerapkan metode teknik *role playing* untuk penanganan siswa dengan perilaku *bullying*nya. Rancangan one grup pretest posttest design digunakan satu kelompok subjek dari awal pengukuran, saat diberlakukan treatment, dan pengukuran kedua kalinya. Sampel merupakan sebagian jumlah dari populasi (Sugiono, 2015). Peneliti memilih peserta didik kelas VIII H di SMP Negeri 5 Surabaya sebagai sampel karena memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Peneliti memilih metode purposive sampling (terdapat kriteria dalam menentukan sampel) untuk menentukan sampel. Pertimbangan dalam proses pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling adalah (a) 10 orang dari kelas VIII H SMP Negeri 5 Surabaya, dan (b) memenuhi kriteria post-test, memiliki skor tinggi perilaku *bullying* maupun rentang menjadi korban *bullying*. Metode pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi dan skala pengukuran. Teknik Analisis data yang digunakan untuk menguji keefektifan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dalam mengurangi perilaku *bullying* pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya dengan menggunakan aplikasi software SPSS (stastical packages for social science) versi 25.0. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan statistika non parametrik pada SPSS for windows versi 25.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan uji pre-test di kelas VIII langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis dan mengkategorikan hasil data menjadi 3 kelompok, yaitu perolehan hasil skor tinggi, sedang dan rendah. Hasil perolehan pre-test menunjukkan bahwa kelas VIII-H memiliki 10 peserta didik yang memperoleh hasil skala perilaku *bullying* kategori tinggi. Sampel dari penelitian ini sejumlah 10 orang peserta didik dengan skor pre-test perilaku *bullying* masuk dalam kategori tinggi. Setelah melakukan pre-test, peneliti mengarahkan responden untuk melakukan treatment dengan teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok. Proses bimbingan kelompok dilakukan 6 kali pertemuan dengan topik pembahasan yang berbeda-beda dan sudah ditentukan oleh peneliti. Pelaksanaan Treatment dimulai pada tanggal 10 Desember 2021 hingga 17 Desember 2021.

Pada pemberian treatment pertama peneliti dan anggota kelompok melakukan perkenalan, dilanjutkan tentang pembahasan materi terkait etika bersosialisasi, tujuannya agar responden paham sebagai makhluk sosial mampu mengetahui akan etika dalam bersosialisasi. Topik materi ini sangat sesuai dibahas dalam treatment pertama, karena pada tahap ini peserta didik masih tertutup dan disini peneliti berusaha untuk membangun hubungan baik serta suasana yang nyaman untuk pelaksanaan proses bimbingan kelompok.



Gambar 1. Diagram perbandingan perolehan hasil pre-test dan post-test perilaku *bullying* siswa

Hasil perolehan pre-test serta post-test perilaku *bullying* siswa menunjukkan (skor $1.011 < 560$ dan rata-rata $101,1 < 56$) disimpulkan bahwa bimbingan kelompok yang mengaplikasikan teknik bermain peran (*role playing*) efektif menurunkan perilaku *bullying* siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Surabaya, tahun ajaran 2020/2021. Peneliti menggunakan analisis non parametrik dengan uji *Wilcoxon* pada aplikasi software SPSS (*stastical packages for social science*) for windows versi 25.0 untuk menguji hasil analisis statistika terkait keefektifan teknik *role playing* pada perilaku *bullying* siswa kelas VIII H SMP Negeri 5 Surabaya dalam layanan bimbingan kelompok, hasil yang diperoleh menggunakan uji *Wilcoxon* dengan *Asymp. Sig* (2-tailed) memperoleh hasil 0,005, dimana hasil tersebut dinyatakan lebih kecil dari $< 0,05$. Perolehan tersebut dapat disimpulkan terdapat efektifitas teknik *role playing* pada layanan bimbingan kelompok terkait perilaku *bullying* siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya.

Hasil tersebut relevan dengan salah satu penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Rahman, 2019), dengan judul "Pengaruh teknik *role playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di SMK Negeri 1 Barru". Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, metode pre-test post-test one group design, dan diikuti oleh 13 responden. Hasil perolehan data tersebut menunjukkan adanya penurunan yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa bimbingan kelompok yang menerapkan teknik *role playing* efektif terhadap perilaku *bullying* peserta didik. Hasil penelitian (Adit et al., 2019) dengan judul Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role playing* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* pada Peserta Didik SMP "X" di Kota Bandung memaparkan bahwa penerapan teknik *role playing* dalam bimbingan dan kelompok yang dilakukan selama 6 tahapan, diawali pelaksanaan pre-test, pemberian materi *bullying*, kemudian pelaksanaan *role playing* pertama dilanjut dengan tahap pelaksanaan *role playing* kedua, kemudian pemberian materi *role playing* dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest. Kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya mendapatkan layanan bimbingan kelompok. Penelitian serupa dilakukan oleh (Latifah, 2018) yang berjudul "pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* untuk meningkatkan pemahaman perilaku *bullying*". Respondennya yaitu siswa kelas X IS 1 SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang, Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan control group desain, dimana terdapat perbandingan dari pre-test serta post-test. Hasil perolehan data tersebut menunjukkan adanya pengaruh teknik *role playing* pada layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait perilaku *bullying*. Hasil penelitian dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Pada penelitian ini tidak dijelaskan oleh peneliti bagaimana tahapan, berapa kali pertemuan dan seperti apa disetiap sesi yang dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan bimbingan dan kelompok teknik *role playing*, namun peneliti menyatakan bahwa kategori siswa perilaku *bullying* yang sebelumnya kategori sedang sesudah mendapatkan layanan bimbingan kelompok sosiodrama menjadi kategori rendah (Yuni, 2017). Dari beberapa sumber kajian diatas menyatakan bahwa teknik *role playing* berpengaruh terhadap perilaku *bullying* siswa, hasil penelitian relevan dengan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan dan telah dijelaskan, penulis menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penerapan teknik *role playing* terhadap perilaku *bullying* siswa dalam layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Surabaya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat keefektifan teknik *role playing* efektif terhadap perilaku *bullying* siswa melalui bimbingan kelompok. Kesepuluh orang responden yang berasal dari kelas VIII-H yang dijadikan sampel memiliki skor skala pengukuran perilaku *bullying* kategori tinggi diantara siswa yang lain, setelah diberikan treatment kesepuluh responden mengalami penurunan skor. Setelah diuji coba didapat kesimpulan bahwa H_a diterima, H_0 ditolak karena adanya pengaruh dari teknik *role playing* dalam bimbingan kelompok pada perilaku *bullying* antar peserta didik. Hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* menunjukkan perubahan yang positif, dilihat dari hasil capaian skor peserta didik pada pre-test dan post-tets menunjukkan penurunan. Layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* pada perilaku *bullying* siswa dapat dijadikan rujukan, namun dalam teknik pelaksanaannya menyesuaikan dengan kondisi di lapangan Pelaksanaan treatment melibatkan berbagai pihak yang saling bekerja sama dengan baik terutama antar siswa dan untuk mendapatkan hal yang baik dan dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa, diharapkan baik pihak sekolah dan orang tua saling berkoordinasi untuk melakukan pengawasan pada siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Adit, G. N., Hendriana, H., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role playing* Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Smp "X" Di Kota Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2(6), 213.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.3538>
- Ahmed, M. Z., Ahmed, O., & Hiramoni, F. A. (2021). Prevalence and nature of *bullying* in schools of Bangladesh: A pilot study. *Heliyon*, 7(6), e07415.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07415>
- Artyarini, A., Oktapiani, E., & Fatimah, S. (2018). PENERAPAN TEKNIK *ROLE PLAYING* DALAM MENGURANGI PERILAKU *BULLYING* PADA PESERTA DIDIK MTs. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(3), 94.
<https://doi.org/10.22460/fokus.v1i3.2758>
- Asro, M., Sugiharto, D., & Awalya, A. (2021). Mengatasi Perilaku *Bullying* Siswa Melalui Konseling Kelompok Teknik *Role playing*. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 5(2), 35–41. <https://doi.org/10.30653/001.202152.174>
- Hendra D, K. (2015). Mengurangi Perilaku *Bullying* Melalui Metode Role-Playing Pada Siswa Kelas VIII D di SMP N 1 Tempel. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Edisi 7 T*.
- Herpanda, Y., Neviyarni, Nirwana, H., & Mudjiran. (2022). Studi Deskriptif Problematika Pelaksanaan Layanan Peminatan dan Layanan Karir pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Edukasi*, 2(1), 1–9.
- Hidayah, N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berbicara dengan Metode *Role playing* pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kependidikan*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.24090/jk.v5i1.1237>
- Kurniawan, D. E., & Pranowo, T. A. (2018). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Mengatasi Perilaku *Bullying*. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 126.
<https://doi.org/10.26638/jfk.499.2099>
- Kusumawardani, L. H., Dewanti, B. R., Maitsani, N. A., Uliyah, Z., Dewantari, A. C., Laksono, A. D., Saraswati, G. I., Nugroho, K. A., Lestari, A. D., & Laila, N. R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Perilaku *Bullying* Melalui Metode Edukasi Dan Role Play Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 15(2), 162–171.
<https://doi.org/10.30643/jiksht.v15i2.73>
- Kusumawardani, L. H., Mulyono, S., & Fitriyani, P. (2018). **Mejora del comportamiento preventivo diarreico a través del juego sociodramático terapéutico en niños en edad escolar. *Enfermería Global*, 17(3), 509–528.
<https://digitum.um.es/digitum/handle/10201/59942>
- Latifah, U. N. (2018). *PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK ROLE PLAYING TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN PERILAKU BULLYING*.
- Nunuk, S. (2018). Kasus *Bullying* dalam kalangan pelajar. *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, 5(2).
- Rahman, A. (2019). Pengaruh teknik *role playing* pada bimbingan kelompok terhadap berkurangnya perilaku *bullying* siswa bermasalah di smk negeri 1 barru. *Bimbingan Dan*

Konseling, 6(2), 55–65.

Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. (2017). *Bullying in School: Perspectives from School Staff, Students, and Parents*. In *Texas: Springer*.

Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, B. L. (2022). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), h.1-12.

<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling/article/view/471>

Sarwono, S. W. (2013). *Psikologi Remaja Edisi Revisi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D* (Cet.26). ALFABETA.

Wulandari, I., & Irmayanti, R. (2019). *Bimbingan kelompok melalui teknik*. 2(4), 125–137.

Yuni, T. D. U. (2017). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* Siswa Kelas VIII Smp Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2016/2017. Artikel Skripsi, 1–9

Zakiah, E. Z., Fedryansyah, M., & Gutama, A. S. (2018). the Impact of *Bullying* Againts Teen Development Victims of *Bullying*. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1, 265–279.
<http://scholarpublishing.org/index.php/ASSRJ/article/view/4278>